

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan teknis dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.² Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pembelajaran akan berlangsung dalam setting alami (*natural setting*) penelitian diarahkan ada kondisi aslinya dimana subjek penelitian berada. Kondisi subjek tidak disentuh oleh perlakuan khusus yang dikendalikan peneliti. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subyek secara langsung. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 24.

² Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset*, (Bandung: Alumni Bandung, 1986), hal. 28.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.³

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar

³ Sugiyono. *Menahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung CV Alfabeta, 2005), hal.2

lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.

Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Setiap situasi dan tempat merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti sehingga menjadi lebih jelas.⁵ Menurut Imam Gunawan bahwasannya pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada

⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.168

⁵ *Ibid*, hal.127

pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁶

Penelitian ini dilaksanakn di MTs Darul Hikmah Tawangsari yang terletak di Jl. KH. Abu Mansyur I Desa Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Darul Hikmah Tawangsari karena berdasarkan hasil pengamatan terhadap madrasah beserta wawancara yang tidak terstruktur dengan kepala madrasah, waka kesiswaan dan waka kurikulum, bahwasanya madrasah ini sudah menerapkan sistem segregasi gender tidak hanya dalam penempatan peserta didik di madrasah tetapi diberbagai kegiatannya pun antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam peneliti adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimaksudkan yaitu semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian diusahakan tidak subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.⁷ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu :

⁶ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal. 278

⁷ Sukandarmunidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuuk peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012),hal. 44

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
2. *Place* yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁸

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik yang bertidak sebagai informan dan datanya berupa jawaban dari kepala madrasah, waka kesiswaan, dan beberapa peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari pada saat wawancara, dan juga observasi kegiatan, kemudian dokumen-dokumen resmi diperoleh dari kantor tata usaha dan juga gambar/foto sebagai dokumentasi.

Dalam kegiatan penelitian ini terdapat 2 macam data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak permanen) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 129

⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2004), hal. 254

Data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden maupun informan. Informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan beberapa peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan data yang berupa Studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari majalah, koran, artikel lain sebagainya, atau bisa juga berupa tentang catatan adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.¹⁰ Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku yang terkait dan dokumen-dokumen dari madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹¹ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

¹⁰ Mohammad Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.98

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal.215

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan studi dokumentasi (*documentation*). Untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian yang diamati, maka pengumpulan dilakukan dengan cara:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala madrasah dan waka kesiswaan yang diteliti mengenai suatu masalah khusus Penelitian. Yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan-pertanyaan permasalahan secara garis besar. Pedoman wawancara digunakan untuk mendalami upaya yang telah dilakukan subjek dalam pengelolaan peserta didik yang menerapkan segregasi gender untuk mengetahui seputar pelaksanaan segregasi gender itu sendiri tidak hanya dikelas melainkan seluruh kegiatan di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

2. Observasi Partisipatif

Metode observasi dilakukan oleh peneliti adalah partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai

pengamat pasif. Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan dalam pelaksanaan strategi manajemen kesiswaan secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur, atau memanipulasinya. Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskannya secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahaminya. Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang pembagian/pengelompokan serta kegiatan peserta didik.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Aktivitas analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryfication*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan berikut:¹³

1. *Data reduction*

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 248

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006) .hlm 247

memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Sehingga data yang direduksi akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperolehpun semakin rumit, untuk itu diperlukan reduksi data sehingga data yang diperoleh lebih sederhana dan mempermudah analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu diperlukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memecahkan masalah.

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab, jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan temuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan saat peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola dengan tujuan agar peneliti lebih memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

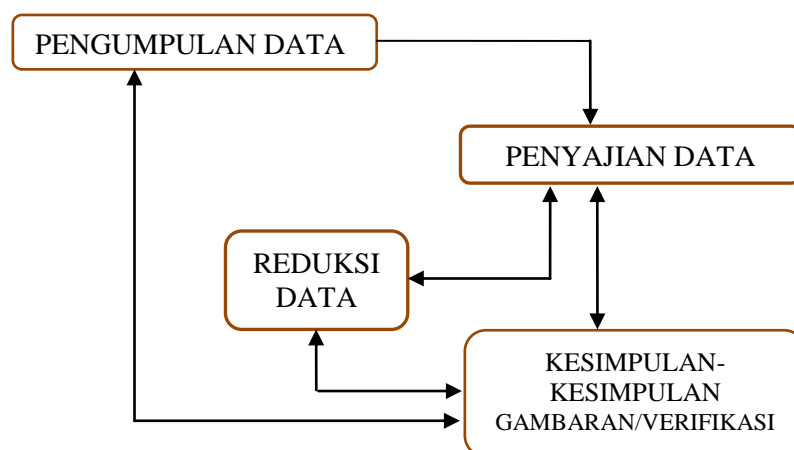
2. *Data display*

Setelah data terkumpul dan direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena yang diperoleh untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat dievaluasi untuk dapat

merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam suatu pola tertentu akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk membuat suatu kesimpulan penelitian.

3. *Conclusions drawing/verification*

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup pencarian makna data dan memberikan penjelasan. Setelah diperoleh data maka dibuat kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan buktibukti ilmiah yang disebut verifikasi data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Analisis Milles Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data tersebut terkait dengan segregasi gender dalam manajemen peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Menurut Sugiyono bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat kriteria, yaitu:¹⁴

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.367

¹⁵ *Ibid.*, hal. 369

merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan sebenarnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁶

Meningkatkan ketekunan disini, maksudnya untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan ini salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan apa

¹⁶ *Ibid.*, hal. 370

yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap Kepala Madrasah dan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini. Dan triangulasi metode digunakan oleh peneliti untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Melalui diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, , hal. 330

¹⁸ *Ibid.*, hal. 335

lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan, sehingga mereka mampu memberi masukan, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya guna memperbaiki skripsi ini. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai saran evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. *Transferability* (keteralihan)

Transferability dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.¹⁹

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), hal. 277

dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya dari peneliti.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁰ Penyusunan hasil penelitian ini dibimbing langsung oleh Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka *dependabilitas* peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya.²¹

Bahwa seperti pemaparan diatas dalam uji *dependability* ini proses yang dilakukan sesuai kenyataan yang diteliti, berbagai data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277

²¹ *Ibid.*, hal. 377

keseluruhan yang menjadi bahan penelitian, dan peneliti melakukan hal tersebut.

4. *Confirmability* (keteralihan)

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²² Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan. Semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Uji *confirmability* ini ujian peneliti yang akan diuji oleh Dewan penguji yang hasilnya nanti akan diunggah (*upload*) di website IAIN Tulungagung.

²² *Ibid.*, hal. 378

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat 4 tahapan penelitian menurut Moloeng yaitu:²³

1. Tahap pralapangan

Tahap Pralapangan Dalam tahapan ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian dilapangan. Kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memilih lapangan penelitian
- b) Mengurus perizinan penelitian
- c) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian
- d) Memilih dan memanfaatkan informan
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitiarn
- f) Persoalan etika penelitian

Pada tahap pralapangan, peneliti melihat bagaimana kebijakan manajemen kesiswaan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dengan mengobservasi keadaan madrasah untuk mencari masalah atau isu yang bisa digali dan dikembangkan. Setelah menemukan isu-isu yang ada dilapangan, peneliti akan berdiskusi dengan kepala madrasah, wakil kesiswaan dan dilanjutkan dengan beberapa siswa sehingga dari diskusi-diskusi tersebut dapat ditemukan permasalahan yang ada. Baru setelah itu memilih dan menentukan permasalahan yang hendak

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*,, hal.85

diteliti dan dibahas. Melihat dari hasil diskusi yang peneliti lakukan, maka peneliti memutuskan untuk membahas pelaksanaan manajemen kesiswan dengan sistem segregasi gender. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data data teori untuk mengadakan seminar proposal dan berlanjut terjun kelapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁴

Sehingga dalam tahap pelaksanaan ini merupakan esensi penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

²⁴ *Ibid.*, hal.137

- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menganalisa data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian dilapangan

4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti Kepala Madrasah, Guru, dan siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.